



Studi Kelayakan Bisnis dari Aspek Keuangan

Diva Ananda¹, Dyah Asti Ningrum^{2*}, Rida Adila³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: dyahastiningrum@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine the importance of financial elements when starting a business. Literature research or literature review uses written sources such as scientific journals, reference books, encyclopedias, and other reliable sources, both in written and digital form, that are relevant and pertinent to the research subject. The results and discussion on the importance of financial elements in business feasibility studies help entrepreneurs make better decisions and reduce financial risks.*

Keywords: *Business, Financial aspects, Entrepreneurship*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan betapa pentingnya elemen keuangan saat memulai suatu bisnis. Penelitian kepustakaan atau literatur menggunakan sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, dan sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan maupun digital yang relevan dan relevan dengan subjek penelitian. Hasil dan diskusi tentang pentingnya elemen keuangan dalam studi kelayakan bisnis membantu pengusaha membuat keputusan yang lebih baik dan mengurangi risiko finansial.

Kata kunci: *Bisnis, Aspek keuangan, Entrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Menurut Siswanto Sutojo (2000), aspek keuangan adalah rencana investasi proyek atau ilmu pembiayaan investasi proyek (capital budgeting). Analisis aspek keuangan adalah proses menilai dan menentukan elemen yang dianggap layak dari pilihan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha dalam satuan uang.

Penelitian studi kelayakan bisnis harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi bisnis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengevaluasi berbagai faktor yang mendukung pertumbuhan bisnis dan menentukan apakah bisnis itu layak untuk dijalankan (Arifudin, Sofyan, and Tanjung, 2020). Aspek keuangan juga penting untuk dianalisis karena keuangan adalah sumber data pemasukan dan pengeluaran bisnis (Arifudin, Sofyan, and Tanjung, 2020).

Tujuan analisis aspek keuangan adalah untuk menilai secara keseluruhan diskusi tentang setiap elemen yang membutuhkan dana dan modal kerja untuk analisis investasi. Beberapa aspek, seperti Payback Periode, Rate of Return Internal, Profitability Index, dan Net Present Value, ditinjau.

Jika tidak ada dana yang cukup untuk melakukan proses produksi, bisnis tidak dapat berjalan dengan baik. Jika bisnis tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi

permintaan barang atau jasa sesuai dengan jumlah dan persyaratan pelanggan, maka bisnis tersebut akan terancam gagal. Hal ini membahayakan semua bisnis, baik dagang maupun jasa, yang bertugas menyediakan layanan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Perusahaan yang tidak memiliki pendanaan yang memadai dan berkualitas tinggi tidak akan dapat bekerja dengan baik. Tidak diragukan lagi, jika perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen untuk barang atau jasa dalam kuantitas dan kualitas yang diinginkan, bisnisnya akan gagal (Ikhsan, 2017).

Tujuan menganalisis aspek keuangan dalam studi kelayakan adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan keuntungan yang diharapkan. Ini dilakukan dengan membandingkan pengeluaran dan pendapatan dengan mempertimbangkan hal-hal seperti biaya modal, ketersediaan dana, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam jangka waktu yang ditetapkan, dan penilaian apakah proyek akan berkembang (Umar, 2001).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti menggunakan berbagai literatur untuk mendapatkan data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi kepustakaan atau studi literatur adalah jenis penelitian di mana peneliti menggunakan berbagai literatur untuk mendapatkan data, dan pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi.

3. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Aspek Keuangan

Aspek keuangan digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan; aspek keuangan sangat penting untuk diteliti. Ini berkaitan dengan modal dan investasi yang dilakukan untuk membangun bisnis. Evaluasi sumber dana yang diperoleh; perkiraan pendapatan yang akan diperoleh; perkiraan biaya operasi dan pemeliharaan; break even point (BEP); dan arus kas adalah semua komponen evaluasi kelayakan bisnis dalam bagian ini.

a. Sumber Sumber Dana

Investasi biasanya membutuhkan dana yang signifikan. Dana ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dan modal dibagi menjadi dua modal, yaitu:

1) Modal Asing (Pinjaman)

Sebagian besar modal asing diperoleh melalui pinjaman dari pihak luar perusahaan. Pinjaman ini menghasilkan bunga pinjaman yang lebih tinggi selama jangka waktu tertentu. Finansial diperoleh dari ;

- a) Pinjaman dari bank
- b) Pinjaman dari institusi keuangan
- c) Pinjaman dari organisasi atau perusahaan non-bank

Adanya modal pinjaman ini berarti bahwa perusahaan harus membayar bunga serta konsekuensi lain jika tidak dapat membayar pinjamannya

2) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang dikumpulkan oleh pemilik bisnis melalui transaksi saham terbuka dan tertutup. Keuntungannya adalah tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang digunakan dan tidak ada biaya bunga tambahan. Selain itu, perusahaan tidak dapat mengembangkan dengan leluasa, dan semuanya akan ditanggung sendiri.

b. Biaya Kebutuhan Investasi

Investasi adalah persetujuan atau komitmen untuk mengumpulkan sejumlah dana atau sumber dana lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti membeli aset yang diperlukan untuk bisnis atau proyek tersebut. Biaya investasi umumnya mencakup

1) biaya investasi awal

Biaya investasi awal adalah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan ketika mereka memulai bisnis baru,

- a) Biaya pembuatan studi
- b) Biaya pengurusan izin-izin

2) Biaya pembelian aktiva tetap

3) Aktiva tetap berrwujud

- a) Tanah
- b) Mesin
- c) Peralatan,dll

4) Aktiva tetap tidak berwujud

- a) Goodwill
- b) Hak cipta, dll

- 5) Biaya operasional
 - a) Upah karyawan
 - b) Biaya listrik
 - c) Pajak, dll
- c. Estimasi Pendapatan
Perkiraan pendapatan diperoleh dengan membagi perkiraan hasil penjualan dikurangi perkiraan hasil penjualan dan mengurangi perkiraan biaya yang dikeluarkan. Perkiraan pendapatan ini harus dilakukan dengan benar sehingga keputusan yang dibuat benar-benar tepat dan dapat dipercaya.

Manfaat Dan Tujuan Penilaian Aspek Keuangan

Studi kelayakan proyek, menurut Husnan dan Suwarsono (2009), melihat apakah suatu proyek berhasil jika memenuhi persyaratan manfaat investasi berikut:

- a. Manfaat finansial atau ekonomi dari proyek.
- b. Manfaat proyek (juga dikenal sebagai manfaat ekonomi nasional) bagi negara di mana proyek tersebut dijalankan.
- c. Manfaat sosial dari inisiatif ini bagi masyarakat lokal.

Menurut Umar (2009), ada lima alasan dilakukannya studi kelayakan, antara lain:

- a. Mencegah Terjadi kehilangan.
- b. Memfasilitasi persiapan
- c. Tugas menjadi lebih sederhana
- d. Pengawasan jadi lebih mudah
- e. Penanganan jadi lebih mudah

Tujuan studi kelayakan bisnis dari komponen keuangan adalah sebagai berikut:
Suliyanto (2010)

- a. bermaksud untuk menilai sumber pendanaan yang diperlukan untuk menjalankan suatu perusahaan
- b. untuk menilai total biaya investasi yang diperlukan dan
- c. untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan
- d. untuk memberikan gambaran perkiraan keuntungan dan kerugian perusahaan.
- e. untuk memberikan proyeksi arus kas proyek tersebut,
- f. untuk memberikan proyeksi neraca, dan
- g. juga untuk menguji tingkat pengembalian investasi dengan beberapa evaluasi standar kelayakan investasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Keuangan Sebagai Alat Analisis: Berdasarkan faktor keuangan ini, berbagai teknik analitis dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu perusahaan atau apakah benar-benar berguna (Kasmir & Jakfar, 2004). Instrumen yang dapat digunakan untuk pemeriksaan evaluasi keuangan (aspek keuangan) adalah sebagai berikut:

a. Nilai Sisa (Salvage Value)

Nilai produk atau peralatan yang tersisa setelah suatu perusahaan ditutup disebut nilai sisa. Nilai sisa dihitung dengan menggunakan pendekatan estimasi jumlah. Berdasarkan PSAK 16 (2011), nilai sisa aset adalah nilai aset yang dapat diperoleh oleh perusahaan saat aset dilepaskan. Perkiraan biaya pelepasan akan dikurangkan jika aset mencapai usia dan kondisi yang diantisipasi pada akhir masa manfaatnya. Untuk mengetahui apakah kualitas aset masih menurun atau apakah nilainya tidak lagi bermanfaat, perusahaan biasanya menghitung nilai sisa aset. karena itu bisnis

b. Arus Biaya (Outflow)

Pajak penghasilan, biaya operasional, biaya investasi kembali, dan biaya investasi adalah biaya yang terkait dengan bisnis ini. Ada tiga aset yang paling likuid: uang tunai, dana simpanan, dan mata uang yang tersedia. Setara kas adalah investasi yang sangat likuid dan berjangka pendek tanpa risiko fluktuasi suku bunga karena jatuh temponya yang pendek dan jangka waktunya yang pendek. Mereka juga mudah ditukar menjadi uang tunai. Tempo investasi ini tidak lebih dari tiga bulan. Dalam hal kepentingannya, uang tunai adalah komponen neraca yang paling penting.

c. Arus Kas

Arus keluar adalah arus kas yang digunakan untuk bisnis atau modal. Menurut Dwi (2015), konsep kas adalah yang paling bermanfaat karena memengaruhi keputusan yang dibuat oleh kreditur, investor, dan pemangku kepentingan lainnya melalui evaluasi arus kas masa depan. Bisnis akan melakukan investasi jangka pendek yang sangat likuid dengan modal menganggur mereka. Kas saldo, juga dikenal sebagai kas tangan, dan kas giro atau tabungan di bank adalah dua jenis kas. Setara kas adalah investasi yang sangat likuid dan jangka pendek yang dapat dengan mudah ditukar menjadi uang tunai dalam jumlah tertentu tanpa mengubah nilainya secara signifikan. Sebaliknya, masuk dan keluar kas, serta setara kas, adalah arus kas.

d. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan adalah biaya tahunan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan; jumlah biaya ini ditentukan oleh total keuntungan tahunan perusahaan. Jumlah pajak dipengaruhi oleh laba kotor yang diperoleh dari operasi bisnis.

e. Analisis Laba Rugi

Analisis laporan laba rugi membantu menemukan perubahan dalam operasi bisnis selama waktu tertentu. Laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang menggambarkan bagaimana bisnis sebuah organisasi berjalan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari komponen seperti penjualan, biaya operasional, biaya penyusutan, biaya tambahan yang timbul di luar perusahaan, dan pajak penghasilan usaha. Laporan laba atau rugi perusahaan dapat dihitung dengan mengalikan pendapatan dan biaya.

f. Investasi

Portofolio investasi terdiri dari kumpulan aset investasi yang akan memiliki nilai di tahun-tahun mendatang (Supriyono, 2018). Investasi juga dapat didefinisikan sebagai hubungan antara sejumlah uang dalam rekening tabungan jangka pendek untuk menghasilkan pendapatan pada waktu yang akan datang (Mulyadi, 2015).

g. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan suatu keadaan yang dapat timbul dalam suatu usaha, khususnya keadaan dimana usaha tersebut tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Dengan kata lain, karena pengeluaran dan pendapatan sama, maka tidak ada keuntungan bagi bisnis ($\text{pendapatan} = \text{total biaya}$). Hubungan antara volume penjualan dengan profitabilitas dapat dipelajari secara analitis dengan menggunakan analisis BEP. Perusahaan akan mengalami kerugian jika penjualan hanya cukup untuk mengimbangi sebagian biaya yaitu di bawah titik impas sedangkan laba bersih akan terealisasi jika jumlah penjualan melebihi pengeluaran yang dikeluarkan. Selain itu, analisis BEP sangat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Menurut Anderson (2019), titik impas (BEP) tercapai ketika total pendapatan sama dengan total pengeluaran. Jumlah waktu aliran pendapatan suatu proyek dapat membayar seluruh biaya operasional, pemeliharaan, dan biaya modal lainnya

h. Analisis Nilai Pengganti (Switching Value)

Untuk menentukan apakah suatu bisnis dapat dianggap layak untuk dioperasikan, analisis switching value mengukur perubahan maksimum yang dapat ditoleransi pada

komponen arus keluar (kenaikan harga input/kenaikan biaya produksi) atau perubahan pada komponen arus masuk (penurunan output). harga/penurunan produksi). Karena perkiraan yang digunakan dalam analisis kelayakan perusahaan biasanya didasarkan pada proyeksi yang mengandung ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di masa depan, maka analisis sensitivitas diperlukan. Analisis sensitivitas digunakan untuk menentukan bagaimana perubahan perhitungan biaya atau manfaat dapat mempengaruhi hasil studi kelayakan suatu proyek atau usaha. Pemodelan keuangan dapat memberikan proyeksi arus kas, laba rugi, dan neraca keuangan untuk membantu perusahaan merencanakan tindakan di masa depan. Ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis. Pengembangan strategi pengelolaan risiko keuangan yang efektif untuk melindungi perusahaan

Pengukuran Dengan Rasio Keuangan

a. Liquidity ratio

Ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang.

1) Current ratio(CR)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu organisasi dapat membagi hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat tagihan.

$$\text{Current Ratio}_{(cr)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Quick ratio (acid test ratio)

Merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan stok.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Ratio} + \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Inventory to Net Working Capital

merupakan rasio yang menghitung atau membandingkan jumlah modal kerja perusahaan dengan jumlah persediaan.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Aset} + \text{Current Liabilities}}$$

4) Cash ratio

merupakan alat yang digunakan untuk menentukan jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pentingnya Aspek Keuangan dalam Studi Kelayakan Bisnis: Studi kelayakan bisnis adalah langkah pertama yang sangat penting sebelum memulai bisnis. Aspek keuangan tidak boleh diabaikan dalam proses ini. Kesehatan keuangan perusahaan sangat penting untuk keberhasilannya. Dalam studi kelayakan bisnis, aspek keuangan mencakup berbagai aspek yang sangat penting untuk menentukan kemungkinan pertumbuhan bisnis.

Secara keseluruhan, memahami aspek keuangan studi kelayakan bisnis sangat penting bagi setiap calon pengusaha yang ingin mencapai kesuksesan karena dapat membantu menemukan peluang keberhasilan dan mengurangi risiko.

5. KESIMPULAN

Dengan memahami pentingnya aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis, para pengusaha dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan meminimalkan risiko finansial. Analisis keuangan bukan hanya sekadar angka-angka, tetapi merupakan alat yang membantu membangun pondasi yang kuat bagi keberhasilan bisnis. Dengan fokus pada tujuan dan manfaat analisis keuangan, pemilik usaha dapat merencanakan langkah-langkah strategis yang dapat mengoptimalkan kinerja keuangan dan menjaga kelangsungan bisnis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, D. R., Sweeney, D. J., Williams, T. A., Camm, J. D., Cochran, J. J., Fry, M. J., & Ohlmann, J. W. (2019). *An introduction to management science: Quantitative approaches to decision making* (15th ed.). Boston: Cengage Learning, Inc.
- Arifudin, O., Sofyan, Y., & Tanjung, R. (2020). Studi kelayakan bisnis telur asin H-organik. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2), 341–352.
- Dwi, D. P. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. (2018). *Studi kelayakan bisnis*. Medan: Penerbit Febi Press.
- Husnan, S., & Suwarsono, M. (2009). *Studi kelayakan proyek*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Ikhsan, N. L. (2017). Implementasi program desa vokasi berbasis pelatihan kewirausahaan tata boga. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 137.
- Kasmir, & Jakfar. (2014). *Studi kelayakan bisnis* (Edisi Revisi). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Suliyanto. (2010). *Studi kelayakan bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Sutojo, S. (2000). *Strategi manajemen kredit bank umum*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Syafrizal, H. S., & Dilham, A. (2007). *Studi kelayakan bisnis (Buku I)*. Medan: USU Press.
- Umar, H. (2009). *Studi kelayakan bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, H. (2011). *Riset pemasaran dan perilaku konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, H., et al. (2021). Analisis kelayakan investasi kedai seafood. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 145.